

Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Nur Allief Yusuf Ismail

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email : nurallief_yusufismaik@gmail.com

Jasmina Syafei

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

*Email : jasmina.syafei@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

Career interest;
Job market considerations;
Financial rewards;
Family environment;
Openness to new things

Article History :

Received :2024-01-04
Revised : 2024-01-22
Accepted :2024-03-04
Online :2024-03-30

ABSTRACT

This study investigates the factors influencing accounting students' interest in becoming Public Accountants, examining variables like job market prospects, financial rewards, family environment, openness to new experiences, professional training, work's intrinsic value, and social values. Using purposive sampling, it analyzes responses from 90 participants through multiple linear regression. The results reveal that financial rewards, professional training, and social values significantly motivate students towards this career path, while job market considerations, family influence, openness to new experiences, and intrinsic work value have minimal impact. The findings suggest educational institutions and professional bodies should emphasize financial incentives, quality professional training, and the profession's social prestige to attract candidates. It also recommends that promotional efforts should highlight the profession's benefits and societal contributions rather than job security or familial encouragement. Future research could delve deeper into these factors and assess long-term career satisfaction among public accountants. Ultimately, the study offers insights for educators, professional organizations, and students, highlighting the critical determinants of career choice in the field of public accountancy.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah karier. Ketepatan dalam memilih karier menjadi hal yang penting dalam perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, karier tidak hanya memberikan kontribusi besar bagi individu itu sendiri, tetapi juga menjadi inti dari nilai dasar dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Memilih karier yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan langkah awal yang krusial dalam membentuk perjalanan karier. Memiliki karir yang menjanjikan di masa depan merupakan impian setiap mahasiswa.

Bagi mahasiswa akuntansi, pemilihan karir adalah tahap pertama dalam membangun karir mereka. Setelah menyelesaikan kuliah, lulusan akuntansi memiliki banyak pilihan karir yang terkait dengan akuntansi, seperti akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, atau akuntan pemerintah.

Seorang akuntan publik berperan sebagai profesional independen yang menyediakan layanan akuntansi dan menerima kompensasi atas jasanya. Mereka biasanya bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan fokus pada pemeriksaan laporan keuangan secara independen. Tujuan dari pemeriksaan laporan keuangan ini adalah memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan dan pihak eksternal seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.



Pada tanggal 12 Januari 2023, pemerintah mengumumkan kebijakan baru untuk sektor keuangan melalui pengesahan Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). Peraturan ini diharapkan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di sektor keuangan, termasuk para akuntan publik. Selain itu, UU P2SK diharapkan dapat merangsang minat generasi muda untuk mencoba profesi sebagai akuntan publik yang resmi dan bersertifikat.

Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, hingga Februari 2023, terdapat 1.464 akuntan publik yang terdaftar sebagai anggota aktif dan 472 Kantor Akuntan Publik (KAP). Angka ini terbilang kecil jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 281 juta orang (Bisnis.com). Di Kota Pekanbaru, terlihat bahwa jumlah kantor akuntan publik juga masih terbatas. Berdasarkan data IAPI tahun 2023 tercatat hanya ada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Pekanbaru.

Hal ini menunjukkan rendahnya minat terhadap profesi akuntan publik. Dampaknya adalah peningkatan beban kerja dan kurangnya penggunaan jasa akuntan publik oleh banyak perusahaan dalam pemeriksaan laporan keuangannya. Padahal, peran akuntan publik sangat penting dalam menganalisis dan menyediakan informasi terkait catatan keuangan, dengan fokus pada laporan keuangan, perpajakan, keuangan perusahaan, pemulihan bisnis, dan kebangkrutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa program studi akuntansi S1 di Perguruan Tinggi di Pekanbaru untuk menjadi akuntan publik. Penelitian ini merujuk pada penelitian Dewi Murdiawati (2020), di mana peneliti mengadopsi beberapa variabel dari penelitian tersebut, seperti penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial. Penelitian ini menambahkan variabel baru, yaitu lingkungan keluarga, keterbukaan terhadap hal baru, dan nilai intrinsik pekerjaan.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup pertanyaan apakah pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, lingkungan keluarga, keterbukaan terhadap hal baru, pelatihan profesional, nilai intrinsik pekerjaan, dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

KAJIAN LITERATUR

A. Minat Berkarir

Dalam penelitian ini, digunakan Teori Motivasi (Maslow) dan Teori Pengharapan (Victor H). Teori motivasi menggambarkan motivasi sebagai kekuatan internal dalam individu yang mendorong mereka untuk bertindak atau berusaha mencapai tujuan tertentu. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan perilaku positif guna memenuhi kebutuhan. Di sisi lain, Teori Pengharapan menyoroti motivasi seseorang dalam mencapai hasil tertentu, menekankan hubungan timbal-balik antara keinginan dan kebutuhan hasil pekerjaan.

Keterkaitan antara teori motivasi dan teori harapan muncul ketika seseorang memiliki kebutuhan dan harapan terhadap hasil, mendorongnya untuk melakukan tindakan demi memenuhi kebutuhan tersebut. Puspitasari, dkk (2021), mendefinisikan karir sebagai keseluruhan pekerjaan yang dilakukan oleh individu sepanjang hidupnya, sementara Rohmah (2018) melihat karir sebagai sejarah pekerjaan teratur dengan persiapan untuk masa depan. Pengembangan karir memerlukan pengambilan keputusan dan keterikatan untuk mencapai tujuan karir. Proses ini bersifat sepanjang hayat dan melibatkan peningkatan pribadi untuk mencapai rencana karir yang diinginkan (Handoko, 2014).

B. Pertimbangan Pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja mencakup aspek ketersediaan lapangan kerja, aksesibilitas lowongan pekerjaan, keamanan dalam bekerja, perkembangan karir, dan peluang promosi (Arista, S dan Sari, 2016). Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang luas lebih diminati daripada yang terbatas. Secara umum, tingkat pendidikan mempengaruhi distribusi tenaga kerja di Indonesia, dengan mayoritas berada dalam sektor informal. Masyarakat umumnya percaya bahwa peluang kerja tertinggi terdapat di kota-kota besar atau ibu kota karena keberadaan banyak perusahaan dan industri besar, sedangkan peluang kerja lebih rendah di kota kecil atau daerah terpencil.

Pertimbangan pasar kerja menjadi faktor penting dalam mengambil keputusan karir sebagai seorang akuntan publik. Pekerjaan dengan pasar kerja yang luas lebih diminati daripada yang terbatas. Sebagai akuntan



publik, pertimbangan pasar kerja melibatkan evaluasi terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan. Dalam konteks ini, menjadi akuntan publik dianggap sebagai peluang, terutama karena jumlah akuntan publik di Indonesia masih terbatas, sementara industri bisnis terus berkembang pesat.

Menurut penelitian Dewi Murdiawati (2020), pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. Oleh karena itu, dapat diformulasikan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1. Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

C. Penghargaan Finansial

Menurut Wicaksono & Aisyah (2017), penghargaan finansial merujuk pada pengakuan berwujud finansial, yang menjadi fokus utama bagi individu yang bekerja untuk memperoleh gaji, upah, atau insentif. Ketika seseorang memilih pekerjaan, pertimbangan terhadap gaji, upah, dan insentif dari pekerjaan tersebut menjadi faktor penting. Gaji diartikan sebagai imbalan dalam bentuk uang yang diterima oleh karyawan sebagai kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Khususnya dalam profesi akuntan publik, sistem penggajian dapat bervariasi tergantung pada jumlah proyek yang ditangani, di mana semakin banyak proyek, semakin besar gaji atau upah yang diterima.

Penghargaan finansial dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung mencakup upah, gaji, atau komisi, sedangkan secara tidak langsung melibatkan kompensasi tambahan yang diberikan sebagai tunjangan, biasanya diberikan setiap enam bulan atau setahun, sesuai dengan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Pentingnya penghargaan finansial atau gaji terletak pada fakta bahwa tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan. Perusahaan menggunakan penghargaan finansial sebagai alat untuk memotivasi karyawan, menjadi daya tarik utama dalam lingkungan kerja. Di kantor akuntan publik, besarnya bayaran atau pendapatan akuntan publik sangat tergantung pada jumlah klien yang diaudit atau menggunakan jasa akuntan publik. Penelitian Edi Tri Wibowo (2020) menunjukkan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap karir sebagai akuntan publik. Dari pembahasan ini, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Penghargaan Finansial Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

D. Lingkungan Keluarga

Dari segi psikologis, lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai rangsangan yang dirasakan oleh individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Rangsangan tersebut melibatkan berbagai aspek seperti sifat, emosi, interaksi, selera, keinginan, kebutuhan, perasaan, tujuan, dan kapasitas intelektual (Sarli, 2017). Lingkungan keluarga dianggap sebagai lingkungan yang paling utama dan pertama dalam memengaruhi perkembangan perilaku seseorang, di mana dorongan dari orang tua menjadi pemicu untuk mengembangkan inovasi.

Pengaruh lingkungan keluarga pada aspek psikologis dapat dilihat dari beragam stimulus yang didukung oleh individu sepanjang siklus hidupnya. Stimulus ini melibatkan interaksi, sifat, keinginan, perasaan, selera, tujuan, kebutuhan, kemauan, dan emosi (Sarli, 2017). Sebagai contoh, penelitian oleh Baiq Nani Astina Ningsih (2021) menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat seseorang untuk menjadi akuntan publik. Dari analisis ini, dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H3. Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

E. Keterbukaan Dalam Hal Baru

Individu yang memiliki sifat keterbukaan terhadap hal baru cenderung menunjukkan ciri-ciri seperti kreatif, orisinal, imajinatif, penuh rasa penasaran, terbuka, berpandangan luas, dan memiliki minat yang besar terhadap suatu hal. Kepribadian dengan sifat keterbukaan terhadap hal baru juga mencakup toleransi, kapasitas besar untuk menyerap informasi, fokus, serta kepekaan terhadap berbagai perasaan dan pemikiran (Syahzani, 2020).

Sifat keterbukaan terhadap hal baru menggambarkan kemampuan individu dalam mengeksplorasi dan mengembangkan diri, serta inovasi dalam pengalaman hidupnya. Ini mencakup usaha individu untuk mengejar pengalaman demi kepentingan pribadinya dan bagaimana individu menggali hal-hal baru dalam pengalamannya.



Keterbukaan terhadap hal baru ini mengelompokkan individu berdasarkan ruang lingkup minat dan ketertarikannya terhadap inovasi. Individu dengan sifat keterbukaan terhadap hal baru cenderung bersifat imajinatif, kreatif, ingin tahu, dan peka terhadap hal-hal di sekitarnya. Sebaliknya, individu dengan keterbukaan yang kurang cenderung memiliki sifat konvensional, merasa nyaman dengan yang sudah ada, dan memiliki minat yang sempit.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahzani (2020) menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap hal baru berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Keterbukaan Dalam Hal Baru Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik.

F. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional merujuk pada pemberian keterampilan yang diperlukan bagi karyawan baru atau yang sudah ada dalam suatu perusahaan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam suatu profesi atau pekerjaan (Aulia, 2016). Pelatihan profesional menjadi kunci dalam peningkatan keahlian, yang memberikan keterampilan yang diperlukan bagi karyawan, baik yang baru bergabung maupun yang telah lama bekerja dalam perusahaan.

Pelatihan profesional diimplementasikan melalui program pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis dan terorganisir, dengan bimbingan dari tenaga kerja profesional. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaan, mencapai sasaran kerja yang diinginkan oleh perusahaan atau organisasi, serta memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Dalam konteks profesi akuntan publik, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan profesional menjadi suatu keharusan untuk bersaing dan menjadi seorang profesional yang kompeten. Dengan mengikuti pelatihan secara rutin, seorang akuntan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkini yang relevan dengan tuntutan profesi akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Murdiawati (2020) menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5. Pelatihan Profesional Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

G. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Nilai intrinsik pekerjaan berkaitan erat dengan kepuasan individu dalam menjalankan tugasnya, membentuk hubungan yang erat antara pekerja dan penghargaan. Kepuasan kerja seseorang saat dan setelah melakukan pekerjaan terkait dengan nilai intrinsik pekerjaan. Pekerja cenderung merasa puas dengan pekerjaan yang memberikan peluang untuk mengaplikasikan kemampuan dan keterampilan mereka. Pekerjaan yang memberikan sedikit tantangan dapat menyebabkan kebosanan, sementara tantangan yang terlalu besar dan tidak memanfaatkan keterampilan dapat menyebabkan frustrasi.

Nilai intrinsik pekerjaan juga memiliki hubungan dengan kepuasan lulusan mahasiswa akuntansi ketika memasuki dunia kerja. Faktor intrinsik mencakup pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan dinamis, mendukung kreativitas, dan memberikan kebebasan atau otonomi (Prabowo, 2015).

Profesi akuntan publik menuntut seseorang untuk memiliki ambisi kuat, menyukai tantangan, serta memiliki pemahaman mendalam tentang standar akuntansi dan auditing di Indonesia. Seorang akuntan publik juga harus terus mencari pengetahuan baru untuk mengikuti perkembangan terkini dalam dunia akuntan publik. Penelitian Lukman dan Juniati (2016) menunjukkan bahwa nilai intrinsik memengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6. Nilai Intrinsik Pekerjaan Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

H. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang dalam masyarakat. Nilai-nilai ini berasal dari persepsi masyarakat terhadap individu dan tercermin dalam interaksi serta kontak psikologis dan sosial dengan dunia luar. Profesi akuntan publik, dengan sifatnya yang melibatkan berbagai klien dan kondisi yang beragam, memberikan kesempatan kepada individu untuk mendapatkan



pengetahuan yang lebih luas. Interaksi dengan klien-klien yang berbeda memberikan dampak positif terhadap pandangan masyarakat terhadap akuntan publik, meningkatkan penghargaan terhadap profesi ini.

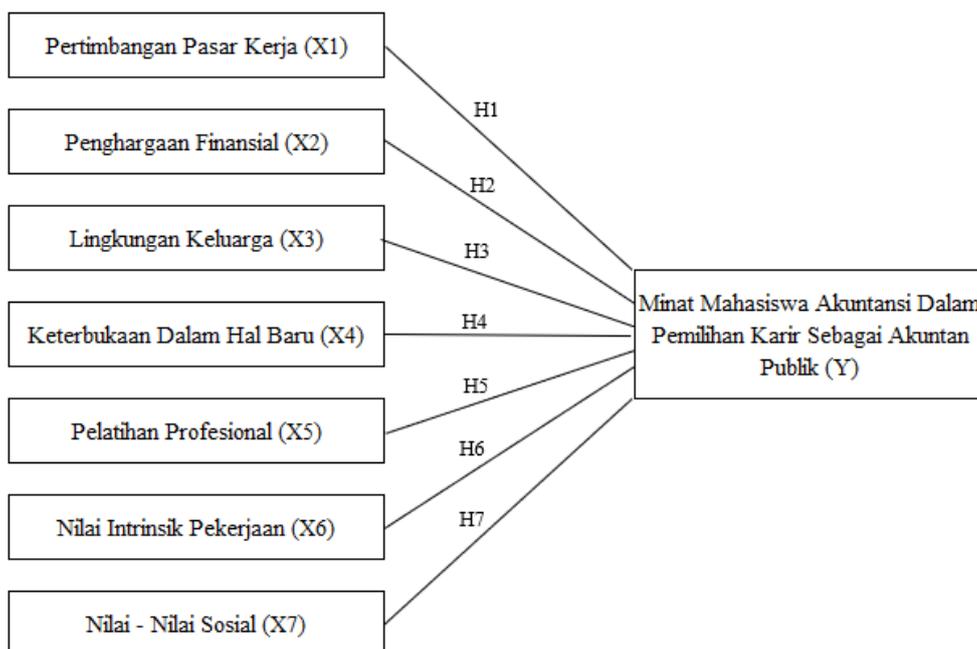
Nilai-nilai sosial juga muncul sebagai hasil kontak psikologis dan sosial dengan lingkungan sekitar. Faktor ini mencerminkan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan masyarakat serta cara individu dinilai oleh orang-orang di sekitarnya. Kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial, menjalankan hobi, dan berinteraksi dengan orang lain merupakan faktor penting dalam membentuk nilai-nilai sosial (Ayu Anica, 2021).

Pertimbangan nilai-nilai sosial ini menjadi relevan dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Profesi ini melibatkan interaksi dengan berbagai klien, dan mahasiswa percaya bahwa menjadi akuntan publik memberikan kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan orang lain serta memberikan jasa sosial. Mahasiswa juga melihat profesi akuntan publik sebagai lebih prestisius dibandingkan dengan profesi akuntan perusahaan. Keputusan memilih karir dipengaruhi oleh pandangan masyarakat terhadap pekerjaan tersebut, dan mahasiswa percaya bahwa memilih akuntan publik akan memberikan nilai-nilai sosial yang lebih tinggi. Penelitian Dewi Murdiawati (2020) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7. Nilai-nilai Sosial Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

I. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Penelitian Terdahulu

METODE

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan data primer berupa kuisisioner. Pengumpulan data primer pada penelitian ini melalui penyebaran kuisisioner melalui *Google Form*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Universitas Riau. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *Purposive Sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang terdaftar dan aktif Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Universitas Riau dan telah lulus mata kuliah Audit, dimana diperoleh sampel sebanyak 90 responden. Skala likert 1-5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju digunakan untuk mengukur setiap pertanyaan dari variabel.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, dan analisis regresi linier berganda. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7$$

Dimana :

- Y = Pemilihan karir sebagai akuntan publik
- X1 = Pertimbangan pasar kerja
- X2 = Penghargaan finansial
- X3 = Lingkungan keluarga
- X4 = Keterbukaan dalam hal baru
- X5 = Pelatihan profesional
- X6 = Nilai intrinsik pekerjaan
- X7 = Nilai-nilai sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Uji deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan atau gambaran mengenai objek penelitian dengan menggunakan data dari sampel atau populasi yang ada, tanpa melakukan analisis lebih mendalam atau membuat kesimpulan yang bisa diterapkan secara umum. Hasil dari analisis statistik deskriptif umumnya disajikan dalam bentuk tabel yang mencantumkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertimbangan Pasar Kerja	90	28	40	34,78	2.871
Penghargaan Finansial	90	4	20	17,42	2.440
Lingkungan Keluarga	90	10	20	15,71	2.348
Keterbukaan Dalam Hal Baru	90	4	20	16,44	2.699
Pelatihan Profesional	90	4	20	17,03	2.216
Nilai Intrinsik Pekerjaan	90	5	25	21,19	2.800
Nilai Nilai Sosial	90	4	20	16,96	2.557
Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	90	7	35	29,82	3.746
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Olahan Data Primer

Dari tabel 1, terlihat bahwa Pemilihan karir sebagai akuntan publik memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 35, dan rata-rata sebesar 29,82. Untuk Pertimbangan pasar kerja, tercatat nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 40, dan rata-rata sebesar 34,78. Pada variabel Penghargaan finansial, terdapat nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20, dan rata-rata sebesar 17,42. Sementara pada Lingkungan keluarga, nilai minimumnya adalah 10, nilai maksimumnya adalah 20, dan rata-ratanya adalah 15,71. Keterbukaan dalam hal baru mencatatkan nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20, dan rata-rata sebesar 16,44. Pelatihan profesional menunjukkan nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20, dan rata-rata sebesar 17,03. Nilai intrinsik pekerjaan memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 25, dan rata-rata sebesar 21,19. Sementara itu, nilai-nilai sosial menampilkan nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20, dan rata-rata sebesar 16,96.

2. Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan aspek yang ingin diukur oleh



kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, di mana jika nilai korelasi hitung (rhitung) lebih besar daripada nilai korelasi tabel (rtabel), maka pertanyaan pada kuesioner dianggap valid. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung (korelasi item-total yang disesuaikan) dengan rtabel (tabel korelasi *product moment* pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%) untuk derajat kebebasan (df) = n-2. Dalam hal ini, jumlah sampel adalah 90 responden, sehingga diperoleh nilai df = 90-2, dan rtabel untuk df sebesar 88 adalah 0,2072. Uji validitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistik Package for Social Science*) versi 24.0 for Windows. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dianggap valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Cronbach Alpha > 0,6. Hasil uji reliabilitas pada seluruh variabel penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 maka seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat diandalkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menilai seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.334	1.768		1.885	.063
PertimbanganPasar Kerja	-.030	.071	-.023	-.424	.673
Penghargaan Finansial	.757	.121	.493	6.255	.000
Lingkungan Keluarga	-.032	.075	-.020	-.427	.670
Keterbukaan Dalam Hal Baru	.160	.086	.115	1.863	.066
Pelatihan Profesional	.413	.159	.244	2.595	.011
Nilai Intrinsik Pekerjaan	.021	.122	.016	.170	.865
Nilai Nilai Sosial	.280	.099	.191	2.820	.006

Sumber: Olahan Data Primer

Mengacu pada tabel 3.2 dapat disusun persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 3,334 - 0,030X_1 + 0,757X_2 - 0,32X_3 + 0,160X_4 + 0,413X_5 + 0,021X_6 + 0,280X_7$$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3, besar nilai R square dalam model diperoleh sebesar 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik adalah sebesar 88,7 % sedangkan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.887	.878	1.309

Sumber: Olahan Data Primer



Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, didapatkan nilai untuk variabel Pertimbangan Pasar Kerja sebesar 0,673, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu, nilai β untuk variabel ini adalah -0,030. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pertimbangan pasar kerja terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2020), yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bercita-cita menjadi akuntan publik. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal pada mahasiswa tersebut. Dalam proses pemilihan karir, pertimbangan pasar kerja mungkin bukanlah faktor dominan yang memengaruhi keputusan. Jaminan pekerjaan tidak hanya tergantung pada ketersediaan lowongan pekerjaan dan peluang kerja yang luas, tetapi juga pada sejauh mana individu merasa mampu dan nyaman dalam menjalankan pekerjaan tersebut.

Hasil uji pada variabel penghargaan finansial menunjukkan nilai sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki harapan untuk memperoleh gaji yang tinggi, mendapatkan kenaikan gaji, dan memiliki dana pensiun saat bekerja di masa depan. Penghargaan finansial menjadi faktor penting yang mendorong minat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntan publik, karena tujuan utama bagi mereka adalah memperoleh penghasilan yang mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, terutama kebutuhan fisiologis. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Febriyanti (2019), yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan hasil uji pada variabel lingkungan keluarga, didapatkan nilai sebesar 0,670, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarli et al. (2017), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam konteks dan karakteristik keluarga yang menjadi subjek penelitian. Pemilihan profesi mahasiswa tidak selalu mengikuti profesi yang ada dalam keluarga mereka, karena faktor seperti minat, bakat, dan pengalaman pribadi juga memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan karir mahasiswa. Selain itu, mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari luar daerah Pekanbaru yang tidak tinggal bersama orang tua, hal ini juga dapat mempengaruhi dinamika pemilihan karir mereka.

Untuk hasil uji variabel keterbukaan dalam hal baru, didapatkan nilai sebesar 0,066, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan dalam hal baru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adiyono, dkk (2017), yang menyatakan bahwa keterbukaan dalam hal baru tidak berpengaruh terhadap kesuksesan karir. Hal ini mungkin disebabkan karena pemilihan karir sebagai akuntan publik membutuhkan waktu yang cukup lama dan melibatkan proses yang kompleks. Keterbukaan dalam hal baru mungkin tidak langsung berkorelasi dengan pemilihan karir, tetapi bisa menjadi faktor yang mendukung pengembangan diri dan penyesuaian dengan tuntutan profesi di masa depan.

Berdasarkan hasil uji pada variabel Pelatihan Profesional, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,011, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan Profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2020) dan Ningsih (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Hasil uji pada variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,865, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Intrinsik Pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktaviani et al. (2020), yang menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil uji pada variabel Nilai-nilai Sosial, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,006, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anica (2021), yang menyatakan bahwa variabel nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga, keterbukaan dalam hal baru, dan nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Keterbatasan penelitian ini yaitu data yang diperoleh hanya bersumber dari kuesioner yang disebar secara online menggunakan google form. Selain itu penelitian ini hanya menilai persepsi mahasiswa jurusan akuntansi saja dan belum bekerja sebagai akuntan publik. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan metode selain kuesioner untuk hasil yang lebih baik. Disarankan pula bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji mahasiswa yang telah melakukan praktik lapangan di Kantor Akuntan Publik (KAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Purnomo, R., & Adawiyah, W. R. (2017). Pengaruh Kepribadian Lima Faktor Terhadap Kesuksesan Karir. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 162 – 176.
- Anica, A. (2021). Pengaruh Nilai - Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Universitas Medan Area) Skripsi Universitas Medan Area
- Arista, S dan Sari, G. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Penghargaan Finansial (Gaji), Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Audit Dan Akuntansi*, 5(2), 29–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jaakfe.v5i02.22811>
- Aulia, Ulva. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi di Kota Surabaya dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya
- CNN Indonesia, (2019). *Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik*. Diakses pada 26 Januari 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik>.
- Dippa, F. A. T., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Mahasaraswati Denpasar). *Jurnal Kharisma*, 2(2), 262–283.
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>
- Ghozali, I. (2016). EKONOMETRIKA, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24. Semarang, Universitas Diponegoro
- Lukman, H., & Juniati, C. (2017). Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Wasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 202–215.
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 248–256. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>
- Ningsih, B. N. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Penghargaan dan Gender Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 292–302.
- Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1815>
- Puspitasari, Dika; Lestari, Tri; Inayah, N. (2021). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik. *Accounting Journal*, 1(2), 391–399.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. 2011*. Jakarta : Kementrian Sekretariat Negara
- Rohmah, U. (2018). Bimbingan Karir untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 262. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.473>



- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Syahzani. (2020). *Pengaruh Openness To Experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism Dan Gender Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wibowo, E. T. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(2), 109–120.
- Wicaksono, Y., & Aisyah, M. N. (2017). Pengaruh Finansial, Lingkungan Kerja dan Tipe Kepribadian Untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2, 1–19.

